

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka* adalah salah satu karya sastra, yaitu novel yang dikarang oleh Vera Yuana. Novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka* di terbitkan pertama kalinya pada 14 Desember 2015 oleh FAM Publishing (Divisi Penerbitan FAM Indonesia). Karya-karya atau Tulisan Vera Yuana antara lain Kidung Kembari, Antropologi Cerpen, Alisa, Masih Ada Cahaya, Kumpulan Tulisan tentang Cinta, Rindu, Nilai Kehidupan, Semangat, Persahabatan, Buruh dan Demo Damai, Polemik Pernikahan di Bawah Tangan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Stop Memanjakan Anak, Mengenal Autisme, Pentingnya Introspeksi Diri, Menemukan Bakat Pada Anak, dan lain-lain.

Vera Yuana lahir di Tanjung Batu Riau, pada 13 Januari 1971. Ia berhasil menyelesaikan pendidikan formalnya di Fakultas Hukum Universitas Andalas selama 4 tahun 2 bulan dengan predikat sangat memuaskan. Vera Yuana pernah bekerja di Harian Umum *Mimbar Minang* sebagai Kepala Personalia merangkap Sekretaris Direksi pada 2000-2004. Pekerjaan yang mengantarkan kecintaannya pada dunia jurnalistik dan tulis menulis (FAM Publishing, 2015).

Novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka* mengangkat tema-tema sosial budaya masyarakat Minangkabau. Novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka* bercerita tentang kehidupan sosial masyarakat Minangkabau yang berusaha bertahan dalam kearifan lokal di tengah kehidupan metropolitan yang mencintai kejujuran, kebenaran, dan menjunjung tinggi idealisme. Banyak

aspek-aspek sosial, nilai-nilai moral, etika, dan norma yang terdapat dalam novel sehingga menarik dan patut untuk dikaji.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan pengarang untuk mengungkapkan kehidupan manusia dalam waktu yang lama. Didalam suatu novel muncul peristiwa-peristiwa yang akan mengubah jalan hidup para pelakunya. Dalam novel, pengarang menggambarkan perubahan perilaku, watak, tokoh, maupun alur cerita, serta sikap dalam menghadapi konflik dalam kehidupan. Pengarang sebagai warga masyarakat, mempunyai pendapat mengenai masalah-masalah sosial, budaya, dan politik.

Keterlibatan sosial, sikap, dan ideologi pengarang tidak hanya dari karya sastranya, tetapi juga dari dokumen biografinya. Dengan demikian penilaian yang akan diberikan terhadap karya sastra akan kurang lengkap tanpa memahami seluk-beluk dan latar belakang sosial maupun latar belakang kebudayaan pengarangnya, karena pemahaman terhadap latar belakang kehidupan pengarang akan membantu memahami karya sastra.

Novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka* menggambarkan kehidupan seorang perempuan Minang yang bernama Reana Sabai. Reana Sabai memiliki paras yang cantik, hormat pada orang tua, sopan, santun, serta memiliki sifat pemberani dan tangguh. Berani dalam artian mengambil keputusan dan berani dalam menghadapi masalah kehidupannya yang begitu rumit.

Berdasarkan pemaparan diatas, Vera Yuana kemudian menciptakan sebuah karya sastra yang baru. Karya itu sendiri terinspirasi dari sebuah karya sastra Minangkabau yaitu *Kaba Sabai Nan Aluih*. Kemudian dikemas kembali dengan tema yang sama tetapi berbeda dalam cara penyelesaian masalah yang dihadapi. Perbedaan ini tampak ketika Sabai membalaskan kematian ayahnya dengan cara membunuh Rajo Nan Panjang karena dia telah membunuh ayah Sabai. Hal

ini Sabai lakukan selain untuk membalas dendam dan sakit hatinya, Sabai juga ingin mengangkat derajat keluarganya.

Kemudian dalam novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka*, Reana Sabai mengangkat derajat keluarganya dengan cara membuktikan bahwa Reana mampu sukses dengan caranya sendiri walaupun hal itu sangat sulit untuk dicapainya. Reana Sabai tidak membunuh orang-orang yang menghina serta melecehkan keluarganya tetapi dia membuktikan dengan kegigihan dan kerja kerasnya dalam mendapatkan pekerjaan melalui rangkaian tes tanpa adanya bantuan orang dalam seperti yang sedang marak pada saat ini. Disini terlihat bahwa Vera Yuana sebagai pengarang mempertimbangkan kondisi serta keadaan zaman sebelum dia menceritakan suatu karya sehingga karyanya itu dapat diterima pada zamannya, Sebab karya yang lahir tentu disesuaikan pada zamannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Vera Yuana sebagai seorang pengarang yang ketika membaca cerita kaba *Sabai Nan Aluih* sebagai karya sastra tradisional Minangkabau, secara tidak langsung mengetahui bagaimana karakter tokoh Sabai. Kemudian pengarang merasa tertarik dengan karakternya sehingga ketika Vera Yuana menciptakan sebuah karya mencoba menghadirkan kembali sosok *Sabai Nan Aluih* kepada tokoh Reana Sabai dalam novel yang diciptakannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka*?

2. Permasalahan sosial apa sajakah yang terdapat dalam novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan struktur novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka*.
2. Menjelaskan permasalahan sosial yang terdapat dalam novel *Senandung Sabai Cinta dan Luka*.

### 1.4 Landasan Teori

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *Sosio* (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *Logi* (*logos* berarti ilmu). Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat yang sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sastra dari akar kata *sas* (*sansekerta*) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, memberi petunjuk dan instruksi (Ratna, 2002: 6).

Menurut Endraswara (2013: 1) bahwa sosiologi sastra merupakan wilayah studi sastra yang menekankan aspek-aspek pragmatik sosial sastra. Aspek pragmatik itu perlu ditafsirkan sehingga memperoleh makna yang hakiki. Aspek pragmatika sastra diyakini dapat mengubah dunia. Paling tidak, dengan menikmati sastra pikiran-pikiran seseorang dapat berubah, terpengaruh sedikit demi sedikit. Sastra menawarkan aneka nilai moral, yang dapat membangun watak bangsa.

Sementara itu, menurut Taum (1997: 48) Sastra berada dalam jaringan sistem dan nilai dalam masyarakatnya. Nilai-nilai sosial pada sebuah cerita dapat diwujudkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Dari kesadaran ini muncul pemahaman bahwa sastra memiliki keterkaitan timbal-balik dalam derajat tertentu dengan masyarakatnya dan sosiologi sastra berupaya meneliti pertautan antara sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya.

Kemudian, Wellek dan Warren (1989: 111) menjelaskan adanya tiga jenis sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca serta pengaruh sosial karya sastra. Wellek dan Warren membuat klasifikasi singkat tentang sosiologi karya sastra, sebagai berikut:

1. Sosiologi pengarang, menjelaskan status, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai hasil karya sastra. Nantinya akan terlihat suatu penekanan, bagaimana seorang itu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai landasan dan tumpuan sehingga kehidupan mampu melahirkan suatu bentuk karya sebagai hasil pemikirannya.
2. Sosiologi karya, menjelaskan dan menganalisis karya itu sendiri. Pokok sosiologi karya adalah apa-apa yang tersirat dalam sebuah karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Pada ruang lingkup ini akan terlihat dengan jelas bagaimana proses yang terjadi secara berturut dan perlahan sehingga sebuah karya itu lahir.
3. Sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra, menjelaskan dan menganalisis keberadaan seorang pembaca dan pengaruh sosial karya sastra terhadap kehidupannya. Setelah dianalisis akan terlihat nyata penekanan-penekanan fungsi dan peran hadirnya masyarakat pembaca terhadap hadirnya sebuah karya. Pembaca dan penikmat, hakim dan latar tempat di mana karya itu lahir.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka penelitian ini penulis fokuskan terhadap sosiologi karya. Yakni menghubungkan antara karya dan realita yang ada dimasyarakat. Karena sosiologi karya lebih sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, dimana memusatkan perhatian pada karya sastra itu sendiri seperti isi karya dan hal-hal yang tersirat dalam karya tersebut.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, penelitian tentang Novel *Senandung Sabai Cinta dan Lukasudah* ada dilakukan oleh peneliti lain. Penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan objek seperti Skripsi, artikel maupun di beberapa media online.

Madila Yunita Chandra (2019) dalam skripsi yang berjudul *Jati Diri Tokoh Reana Sabai novel Senandung Sabai: Cinta dan Luka*. Candra menyimpulkan bahwa Jati diri Reana sabai terbentuk dengan adanya proses perkembangan dengan fase-fase dan pengalaman yang menyertainya. Dari perkembangan proses inilah yang membentuk jati diri Reana Sabai menjadi kuat, tegar, dan optimis. Dengan berbagai masalah kehidupan yang dialami karena harus kehilangan sang ayah, perjalanan cinta, dan persoalan pilihan hidup yang harus Reana pertimbangkan. Hal inilah yang menjadikan Reana Sabai menjadi perempuan yang bersifat matang. Dengan pemahaman psikologi untuk terbentuknya jati diri.

Nikco Amanda Putra (2018) dalam skripsinya yang berjudul *Nilai Budaya dalam novel Senandung Sabai: Cinta dan Luka karya Vera Yuana*. Nikco menjelaskan bahwa terdapat nilai budaya yang terkandung dalam novel *Senandung Sabai: Cinta dan Luka karya Vera Yuana* meliputi (1) kepasrahan manusia terhadap Allah, (2) keimanan terhadap Allah, (3) ketaatan manusia terhadap Allah, (4) keteringatan manusia terhadap Allah, (5) memanfaatkan alam, (6)

bersahabat dengan alam, (7) mitos, (8) gotong royong, (9) musyawarah, (10) kebiasaan, (11) kepatuhan, (12) perasaan, dan (13) emosi. Nilai budaya yang dominan dalam novel *Senandung Sabai: Cinta dan Luka* karya Vera Yuana adalah nilai perasaan, emosi, dan musyawarah.

Trinesia Widiya Ningsih (2016) dalam sebuah tulisannya yang berjudul *Interaksi sosial dalam novel Senandung Sabai: Cinta dan Luka* karya Vera Yuana. Dalam tulisannya di katakan bahwa ada tiga bentuk interaksi sosial yang ditemukan dalam novel yaitu (1) kerjasama, yang dilakukan oleh tokoh Reana dan sahabatnya, yaitu Echa. Mereka bekerjasama untuk membantu memulihkan kondisi warga pascagempa. Reana mempunyai jiwa sosial yang tinggi. (2) persaingan, terjadi pada tokoh ibu Alfin dengan Alfin, yaitu adanya usaha Puti Zalika untuk menjauhkan Alfin dari Reana. Persaingan juga terjadi antara Ayah dan Ibu Alfin, yaitu ayah Alfin menyukai Reana sedangkan ibu Alfin tidak menyukai Reana. (3) Pertentangan, terlihat pada tokoh ibu Alfin yang tidak merestui hubungan Alfin dengan Reana.

Arjuna Arya Nugraha (2016) dalam sebuah tulisannya yang berjudul *Senandung Sabai: Cinta dan Luka* karya Vera Yuana. Dalam tulisannya di katakan bahwa kisah perjalanan seorang perempuan Minang bernama Reana Sabai. Ia mengalami kisah menyedihkan dalam kehidupannya, seperti adanya rasa cinta dan luka yang dialaminya begitu menyakitkan. Berbagai cobaan yang datang seakan tak berhenti menghujadnya, mulai dari saat ia harus kehilangan sang ayah, persoalan pilihan hidup termasuk persoalan percintaan. Novel *Senandung Sabai* memperkenalkan budaya *baralek* (pesta perkawinan) dan mengangkat kembali hikayat atau cerita masyarakat minang “Sabai Nan Aluih”. Cerita tersebut dapat dilihat dalam bentuk dialog antara ayah dan anak. Dalam Novel ini banyak kejadian yang membuat kita terinspirasi untuk semangat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Banyak motivasi serta cara bagaimana kita menghadapi suatu permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka penelitian terhadap novel *Senandung Sabai: Cinta dan Luka* karya Vera Yuana, sudah ada yang melakukan dalam bentuk Interaksi Sosial seperti kerjasama, persaingan, dan pertentangan.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode merupakan sebuah cara kerja yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Teknik adalah cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemui dalam melaksanakan prosedur (Suriasumantri, 2007: 330).

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2004: 46-47). Tahap penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data

Data didapatkan dengan cara melakukan studi kepustakaan dan mencari bahan-bahan yang mendukung penelitian. Data yang didapatkan terdiri dari dua kategori yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui membaca novel *Senandung Sabai: Cinta dan Luka*, kemudian mencari inti permasalahan. Data sekunder berupa bahan-bahan pustaka yang relevan dan mendukung penelitian ini.

2. Teknik Analisis data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, analisis data dapat dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur intrinsik. Kemudian menganalisis penyebab terjadinya masalah sosial.

### 3. Teknik Penyajian Hasil Analisisdata

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan cara mengungkapkan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat berdasarkan kata-kata, analisis data, dan menginterpretasikannya.

